

No. 07 TAHUN KE - 72, JULI 2025

ISSN: 1411 - 8505

# ROHANI

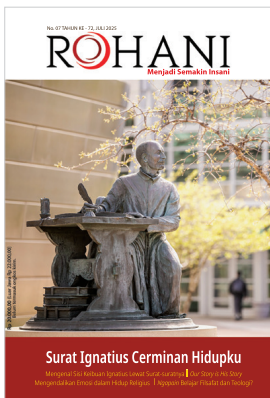
Menjadi Semakin Insani



Rp 20.000,00 (Luar Jawa Rp 22.000,00)  
Belum termasuk ongkos kirim.

## Surat Ignatius Cerminan Hidupku

Mengenal Sisi Keibuan Ignatius Lewat Surat-suratnya | *Our Story is His Story*  
Mengendalikan Emosi dalam Hidup Religius | *Ngapain Belajar Filsafat dan Teologi?*



ISSN: 1411 - 8505

# DAFTAR ISI

## KATA REDAKSI

### 1 | *Keutamaan Latihan Rohani in Action*

Antonius Sumarwan, SJ

## SAJIAN UTAMA

### 7 | Fokus pada Talenta dan Bahaya Bias Personal

Agustinus Setyodarmo, SJ

### 12 | Surat-surat St. Ignatius dan Penghayatan Kaul-kaul Religius

Anastasia Ratnawati, OSU

### 17 | Mengenal Sisi Keibuan Ignatius Lewat Surat-suratnya

Elisabeth Anita H.

## OLEH-OLEH REFLEKSI

### 22 | Surat Kuno *kok* Relevan Ya?

H. Iskandar Leman

#### BAGI RASA

### 25 | Ketaatan Resiprokal:

Tulus dan Diskretif

dr. Emon Winardi Danudirgo, Sp.PD.

#### LEMBAR GEMBALA

### 45 | Paus Leo XIV:

Penjaga atau Pengubah?

Arnold Lintang Yanviero, SJ

#### SABDA YANG HIDUP

### 29 | Doa Hamba Abraham

Albertus Purnomo, OFM

#### BELAJAR TEOLOGI

### 49 | *Ngapain* Belajar

Filsafat dan Teologi?

Yovendi Mali Koli, CMF

#### KAUL BIARA

### 34 | Mengendalikan Emosi

dalam Hidup Religius

Paul Suparno, SJ

#### REMAH-REMAH

### 54 | Our Story is His Story

M. Agnesia, AK

#### RUANG DOA

### 40 | Surat Ignatius

Cerminan Hidupku

Susanne

#### KOMIK

### 56 | AMDG

Tofan18

## CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.

PENANGGUNG JAWAB  
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI  
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR  
Frederick Ray Popo SJ

REDAKSI  
Ishak Jacques Cavin, SJ  
Klaus Heinrich Raditio, SJ  
Beniciktus Juliar Elmawan, SJ  
Arnold Lintang Yanviero, SJ  
Petrus Craver Swandono, SJ

ARTISTIK  
Willy Putranta

KEUANGAN  
Widarti

PROMOSI & IKLAN  
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI  
Francisca Triharyani  
Anang Pramuriyanto

## HUBUNGI KAMI!

Redaksi:  
[rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com)  
Administrasi/distribusi:  
[rohani.adisi@gmail.com](mailto:rohani.adisi@gmail.com)

Jl. Pringgokusuman  
No. 35, Yogyakarta 55272  
0274.546811, 085729548877  
0274.546811

Lokapasar:  
Yayasan Basis Book Store

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke [rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com) dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Agustus 2025 adalah "80 Tahun Republik Indonesia" dan September 2025 adalah "Celah untuk Diakon Perempuan?". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# Keutamaan *Latihan Rohani in Action*

“Cinta diwujudkan dalam *komunikasi* timbal balik; artinya, yang mencintai memberi dan *mengomunikasikan* kepada yang dicintai apa yang dimilikinya, atau sebagian dari yang dimilikinya atau mampu diberikannya; begitu pula sebaliknya, yang dicintai pun melakukan hal yang sama kepada yang mencintai” (*Latihan Rohani/LR* 231). Catatan penting dalam “Kontemplasi untuk Mendapatkan Cinta” pada *Latihan Rohani* ini sering terabaikan.

## ANTONIUS SUMARWAN, SJ

Pemimpin Redaksi, Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

BIASANYA, perhatian orang lebih terarah pada catatan sebelumnya, “Cinta haruslah diwujudkan dalam perbuatan daripada diungkapkan dalam kata-kata” (*LR* 230). Lebih lagi, kata “komunikasi” tidak muncul dalam terjemahan *LR* bahasa Indonesia—yang muncul kata “saling memberi”. Padahal, tiada cinta tanpa komunikasi. Sebagaimana cinta timbul dan berkembang lewat komunikasi, demikian pula cinta luntur dan hilang karena berkurang dan putusya komunikasi.

Cinta yang terwujud dalam komunikasi timbal-balik kiranya tepat dijadikan kerangka untuk membaca dan memahami surat-surat St. Ignatius Loyola. Lewat surat-suratnya, Ignatius menyatakan perhatian dan

cintanya kepada orang-orang yang ia sapa. Lewat surat-surat itu pula, dia membantu para sahabatnya untuk menyadari dan merasakan cinta Tuhan yang berlimpah.

Kalau banyak orang menilai teks *LR* kering dan begitu teknis menjelaskan apa yang mesti orang lakukan dalam retret, surat-surat Ignatius mengungkapkan pribadi Ignatius yang hangat dan mampu memahami kegembiraan dan kesedihan sahabat-sahabatnya, bersimpati dan memberikan dukungan serta semangat. Surat-surat Ignatius juga memberikan ilustrasi bagaimana keutamaan yang diajarkan oleh Ignatius pada *LR* diterapkannya untuk menanggapi peluang dan tantangan kerohanian dalam kehidupan sehari-hari.



jesuits.id

### Demi Melayani dan Memuji Allah

Ignatius mulai menulis surat-surat secara konsisten ketika ia menjalani studi di Paris. Surat pertama untuk keluarga ditulisnya sepuluh tahun setelah kepergiannya dari Loyola. Tidak mengherankan dalam balasan atas surat tersebut, kakaknya, Martin García de Oñaz, menyatakan senang karena Ignatius telah menghentikan kebijakan untuk tidak menulis surat kepada mereka.

Sebelum itu, Ignatius memang telah menulis sejumlah surat kepada beberapa sahabat, tetapi baru setelah 1532-lah tampaknya ia yakin sepenuhnya bahwa pena pun dapat digunakan untuk “melayani dan memuji Allah, Tuhan kita”.

Menyadari pentingnya menulis surat ini, Ignatius bahkan meminta kepada seluruh anggota Serikat Yesus menulis surat kepadanya setiap dua minggu sekali dan menulisnya dengan baik agar dapat menginspirasi dan memberikan manfaat bagi orang lain, khususnya mereka yang tertarik pada karya Serikat. Berikut ini petikan surat Ignatius kepada Petrus Faber pada 1542:

Aku mohon kepadamu—demi kasih dan hormat kepada Allah Tuhan kita—supaya penulisan suratmu diarahkan untuk semakin melayani kebaikan ilahi-Nya dan memberi manfaat yang lebih besar bagi sesama. Dalam surat utama,



tuliskanlah apa yang sedang dilakukan masing-masing orang berkaitan dengan pewartaan, mendengarkan pengakuan dosa, memberikan *Latihan Rohani*, dan kegiatan rohani lainnya, sebagaimana *Allah menggunakan setiap orang untuk membangun dan menguatkan para pendengar dan pembaca kita.*

Di sini Ignatius menunjukkan betapa pentingnya menulis surat sebagai sarana untuk “melayani dan memuliakan Allah” dan “menolong jiwa-jiwa”. Kepada para Jesuit yang beralasan sibuk sehingga tidak sempat menulis surat, Ignatius mengatakan, “Jika beberapa dari kalian dalam Serikat sedang sibuk, aku yakin bahwa aku tidak kalah sibuk dari kalian, bahkan dengan kesehatan yang lebih buruk daripada kalian.”

### **Lepas Bebas**

Lewat suratnya kepada Isabel Roser yang ditulis dari Paris, 10 November 1532, kita dapat melihat bagaimana Ignatius bersimpati kepada sahabatnya yang sakit. Ignatius pun mencoba menghibur Isabel dengan mengingatkannya pada keutamaan lepas bebas dalam “Asas dan Dasar” (LR 23).

Isabel Roser adalah seorang bangsawan dan ibu rumah tangga dari Barcelona. Ia dan suaminya, Joan Roser, terkenal sebagai orang yang saleh, murah hati dan aktif dalam karya-karya amal. Suatu hari, ketika Isabel sedang mendengarkan khotbah di Gereja Santa Maria del

Mar, Isabel melihat Ignatius (waktu itu masih dipanggil Iñigo) duduk di anak tangga altar di antara anak-anak.

Terpesona oleh sikapnya yang tenang dan penuh wibawa, Isabel mengundang Iñigo ke rumahnya untuk makan malam. Iñigo menerima undangan tersebut dan berbicara kepada Isabel dan suaminya tentang hal-hal rohani yang begitu menghangatkan hati. Sejak saat itu, keduanya menjadi sangat dekat dengan Iñigo dan banyak membantunya dengan derma mereka.

Dalam suratnya, Ignatius menulis demikian:

Dalam suratmu ... engkau menceritakan kepadaku tentang rasa sakit yang berlangsung lama akibat penyakit yang engkau derita, dan tentang sakit perut hebat yang masih engkau rasakan. Sungguh, aku tidak bisa menahan rasa simpati yang mendalam terhadap penderitaanmu, karena aku sungguh mengharapkan segala kebahagiaan dan kesejahteraan yang mungkin bagimu, *sejauh hal itu dapat membantumu memuliakan Allah Tuhan kita.*

Namun, jika kita merenung, kelemahan tubuh dan kekurangan-kekurangan duniawi lainnya sering kali tampak berasal dari tangan Allah sendiri, untuk menolong kita *mengenal diri lebih baik dan melepaskan diri dari cinta yang berlebihan terhadap hal-hal ciptaan.* Hal-hal ini juga membantu kita memusatkan pikiran pada singkatnya

hidup di dunia ini, agar kita siap menyongsong kehidupan yang lain—yang tiada akhir.

Ketika aku menyadari bahwa dalam penderitaan seperti itu Tuhan mengunjungi mereka yang dikasihi-Nya, aku tidak dapat merasakan kesedihan atau kepedihan, sebab aku memahami bahwa seorang hamba Allah, melalui penyalitanya, justru dapat menjadi semacam dokter bagi dirinya sendiri, untuk menata dan mengarahkan hidupnya demi kemuliaan dan pelayanan kepada Allah.

Dalam kutipan surat di atas, Ignatius mengajak Isabel untuk lepas bebas terhadap keadaan sehat maupun sakit. Dia memang mengharapkan Isabel sehat, tetapi dengan syarat “sejauh [kesehatan] itu dapat membantumu memuliakan Allah Tuhan kita”. Sebaliknya, dia dapat juga menerima sakit Isabel ketika sakit itu “menjadi semacam dokter bagi dirinya sendiri, untuk menata dan mengarahkan hidupnya demi kemuliaan dan pelayanan kepada Allah”.

### **Kerendahan Hati Ketiga**

Masih dalam surat yang sama, Ignatius menanggapi pula keluhan Isabel yang dimusuhi, diserang, dan dibohongi. Ignatius menegaskan Isabel dengan mengingatkannya bahwa pengalaman tidak mengenakan macam itu biasa bagi orang yang memilih untuk mengikuti Allah. Ignatius pun mengacu pada Meditasi Panggilan Raja (LR, no. 91-

100), Meditasi Dua Panji (LR, no. 136-148) dan Tiga Macam Kerendahan Hati (LR, no. 165-168).

... engkau juga menulis tentang permusuhan, intrik, dan kebohongan yang telah disebarakan mengenai dirimu. Aku sama sekali tidak terkejut akan hal itu, bahkan jika keadaannya lebih buruk sekalipun. Sebab, sejak engkau memutuskan untuk mencurahkan seluruh daya upayamu demi memuliakan, menghormati, dan melayani Allah Tuhan kita, *engkau sesungguhnya telah menyatakan perang terhadap dunia dan mengangkat panji melawan dunia*, siap untuk menolak yang mulia dengan memeluk yang hina, menerima secara sama antara kehormatan dan penghinaan, kekayaan dan kemiskinan, kasih sayang dan kebencian, sambutan hangat dan penolakan—singkatnya, kemuliaan dunia atau segala kehinaan yang dapat dunia timpakan kepadamu.

Tampak bahwa Ignatius mengajak Isabel untuk melangkah lebih jauh, dari semangat *lepas bebas* dan *magis* (memilih apa yang membuat Allah semakin dimuliakan) menjadi kesediaan untuk menderita demi dan bersama Kristus. Ignatius mengatakan bahwa Isabel telah melaksanakan apa yang direnungkan dalam Meditasi Panggilan Raja sebab ia telah “memutuskan untuk mencurahkan seluruh daya upayamu demi memuliakan, menghormati, dan melayani Allah Tuhan kita”.

Karena Isabel telah memilih Panji Kristus, roh jahat tidak akan membiarkannya tenang, melainkan menghadang dan menyerang lewat berbagai cara.

Terhadap keadaan tersebut, nasihat Ignatius senada dengan yang dia tulis dalam permenungan tentang Kerendahan Hati Ketiga, mohon “asal sama artinya bagi kehormatan dan kemuliaan Allah yang Mahaagung, supaya dapat meneladan dan lebih menyerupai Kristus Tuhan kita dalam kenyataan, aku menghendaki dan memilih kemiskinan bersama Kristus yang miskin, melebihi kekayaan; penghinaan bersama Kristus yang dihina, melebihi penghormatan; aku memilih dianggap bodoh dan gila demi Kristus yang lebih dahulu dianggap begitu, daripada dianggap pandai dan bijaksana di dunia ini” (*LR* 167).

Ignatius kemudian menasihati Isabel agar tidak takut terhadap celaan:

Kita tidak perlu terlalu takut terhadap celaan hidup ini, terlebih jika hanya berupa kata-kata, sebab semua kata-kata di dunia tidak akan melukai sehelai rambut pun di kepala kita. Adapun kata-kata yang bermakna ganda, meskipun keji dan menyakitkan, tidak akan menyakiti atau menyenangkan kita, kecuali jika kita sendiri secara sengaja membiarkannya masuk ke dalam hati.

Lebih lanjut, bagi Ignatius, ketidakmampuan untuk menanggung celaan adalah indikasi masih

adanya rasa lekat tidak teratur (*LR* 21) pada kehormatan. Menurutnya, “Jika kita bersikeras untuk hidup dalam kehormatan dan ingin selalu dihargai oleh sesama, maka kita tidak akan pernah berakar kuat dalam Allah Tuhan kita, dan kita pun takkan mampu bertahan ketika menghadapi penghinaan.”

Ketimbang mohon agar Isabel dibebaskan dari penghinaan yang dihadapinya, Ignatius berdoa agar Isabel dianugerahi Kerendahan Hati Ketiga:

Semoga Bunda Allah berkenan mendengarkan doaku bagimu: agar engkau malah menerima penghinaan yang lebih besar, supaya engkau memiliki kesempatan untuk memperoleh pahala yang lebih besar, selama engkau mampu menerimanya dengan kesabaran dan keteguhan hati, serta tidak menjadi sebab dosa bagi orang lain—dengan mengingat betapa besar penghinaan yang telah ditanggung Kristus Tuhan kita bagi kita ... Semoga Tritunggal Mahakudus menganugerahkan kepadamu, dalam semua pencobaanmu dan dalam segala hal lain yang dapat digunakan untuk melayani Allah, semua rahmat yang aku rindukan bagi diriku sendiri—dan semoga aku tidak menerima lebih dari yang aku doakan bagimu.

Surat Ignatius kepada Isabel Roser hanyalah salah satu contoh Ignatius *in action* menerapkan keutamaan-keutamaan yang diajarkan dalam

*Latihan Rohani* untuk menghibur dan meneguhkan sahabat-sahabatnya. Agar kita semakin mampu menghidupi keutamaan-keutamaan tersebut, selain terus memohon agar Tuhan menganugerahkannya, kiranya

kita perlu lebih tekun membaca surat-surat Ignatius, baik saat kita menjalankan *Latihan Rohani* maupun menggunakannya sebagai bacaan rohani dalam keseharian kita. ♦



The graphic features a dark background with several balloons. One balloon on the left contains a circular logo with a stylized 'B' and 'S' and the text 'menembus tabir'. Another balloon on the right contains a circular logo with a profile of a person and the text 'OMAH PETROEK KARANG KLETIR'. The word 'Selamat' is written in white above the large '85th' text. Below the '85th' text is a white banner with the text 'KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG'. At the bottom of the graphic is the text 'Bersama Berziah, Berbagi Berkah'.

Selamat

# 85th

**KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG**

Bersama Berziah, Berbagi Berkah

**Yayasan Basis**  
Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta

**BASIS** **UTUSAN** **ROHANI**  
DALAM SEGALA Mencari DIA Menjadi Semakin Insani

OMAH PETROEK  
KARANG KLETIR